

Partisipasi Anak Paroki Karot dalam Perayaan Liturgi Ekaristi

Yustina Yuyun Paskalia¹, Oswaldus Bule², Hendrikus Midun³

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

yuyunpaskalia@gmail.com¹, oswaldus60bule81svd@gmail.com², hendrik.m2002@gmail.com³

Abstract

This question to be answered in this study is 'what are the forms and the motivation of the participation of children of the Karot Parish in the Eucharist'. The qualitative method is used by interviewing 12 children from the Karot parish. Data is reduced, presented, analyzed, discussed, and conclusions are drawn. The result showed that children had participated in the Eucharistic liturgy. They are involved as members of the choir, acolytes, lectors, conductors of choir, singing psalms, join in praying, singing and applying body gestures of standing and kneeling. The motivation of the participation are to experience the presence of God, to praise the Lord, to renew their life, to understand the Eucharist, to have friends, and to do what others do. The awareness to be involved is strongly supported by the organization of Missionary Apostolic Union of Children and Youth. Therefore we conclude that this study has obtained its aim to describe the forms and motivation of children in the Eucharist.

Keywords: participation, children, liturgy, Eucharist

Abstrak

Pertanyaan yang dijawab dalam studi ini adalah 'manakah bentuk-bentuk dan motivasi partisipasi anak-anak Paroki Karot dalam perayaan Ekaristi'. Peneliti menerapkan metode kualitatif dengan mewawancarai 12 anak paroki Karot. Data hasil wawancara direduksi, disajikan, dianalisis, didiskusikan, dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak berpartisipasi dalam liturgi Ekaristi. Anak terlibat sebagai anggota koor, akolit, lektor, lektris, dirigen, pemazmur, ikut berdoa, bernyanyi dan menerapkan tata tubuh berdiri dan berlutut. Motivasi keterlibatan anak adalah hendak mengalami kehadiran Tuhan, bersyukur kepada Allah, membarui diri, mengenal Ekaristi, ingin memperoleh teman, sekadar ikut apa yang dikerjakan teman. Kesadaran anak didukung oleh wadah Serikat Kerasulan Anak dan Remaja Misioner. Oleh karena itu kami simpulkan bahwa studi ini mencapai tujuannya menjelaskan partisipasi dan motivasi partisipasi anak dalam perayaan Ekaristi.

Kata Kunci: keterlibatan, anak, liturgi, Ekaristi

Pendahuluan

Anak adalah insan bermartabat luhur dan mulia. Kehadiran anak merupakan berkat istimewa bagi manusia. Anak adalah pewaris peradaban dunia. Di pundak anak-anak masa depan bangsa manusia dipertaruhkan. Anak menyimpan aneka potensi dan kemampuan. Anak yang secara umum berada pada usia 7 sampai 15 tahun memiliki karakteristik khas ditinjau dari aspek psikoseksual¹, psikososial², intelektual³, moral⁴ dan iman⁵. Anak memiliki berbagai

¹John Santrock, W. , *Life Span Development*, 1995; Diane Papalia E. , Sally Wendkos Old, dan Ruth Duskin Feldman. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, 2008

harapan tentang masa depannya⁶, masyarakat, agama, Gereja⁷, Serikat Kerasulan Anak dan Remaja Misioner (Sekami)⁸, dan tentang berbagai hal lain.

Tulisan ini memberi perhatian pada anak Sekami di paroki St. Fransiskus Asisi Karot, Keuskupan Ruteng. Sekami didirikan oleh Mgr. Charles de Forbin-Janson (1785-1844) pada tanggal 19 Mei 1843 dan diresmikan oleh Paus Pius XI pada 3 Mei 1922. Mgr. Charles membentuk wadah itu sebagai wujud keprihatinannya terhadap anak-anak terlantar di aneka wilayah, khususnya di Cina. Ia berharap wadah itu mampu membangkitkan semangat anak-anak Perancis untuk menolong teman-temannya di belahan dunia lain yang mengalami nasib malang. Ia menyadari pentingnya semangat misioner dipupuk pada diri anak-anak⁹.

Di Indonesia, organisasi ini mulai berkembang pada tahun 1970-an dan kini telah menjadi wadah unggulan bagi anak-anak untuk mengembangkan kepribadian¹⁰ dan karakter¹¹

²John Santrock, W. , *Life Span Development*, 1995; Antonio Arto. *Psicologia Evolutiva*, 1990; James Fowler, W. , *Stages of Faith*, 1981; Erik Erikson, H. , *Childhood and Society*, 1985; Erik Erikson, H., *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Terjemahan Agus Cremers, 1989; Bule, Oswaldus. "James W. Fowler: His Theory of Stages of Faith and Its Implications for Adult Religious Education". in *Thesis of Licentiate*, 1994; Erik Erikson, H., *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Terjemahan Agus Cremers, 1989.

³John Santrock, W. , *Life Span Development*, 1995; Sunarto H. dan B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, 2008; Antonio Arto. *Psicologia Evolutiva*, 1990; Sunarto H. dan B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, 2008.

⁴Antonio Arto, *Psicologia Evolutiva*, 1990; Antonio Arto, *Crescita e Maturazione Morale*, 1984; Oswaldus Bule, Paulus Tolo, Herlina Hadia, "Kontribusi Orang Dewasa Awal bagi Sikap Menghormati Kebebasan Beragama" dalam Hendrikus Midun dan Fransiskus Sales Lega (edd.), *Transformasi Iman, Budaya dan Pendidikan: Pemberdayaan Manusia di Era New Normal*, 2022; Lawrence Kohlberg, "Stages of Moral Development as a Basis for Moral Education" in Brenda Munsey (ed.), *Moral Development, Moral Education and Kohlberg*, 1980; John Santrock W., *Life Span Development*, 1995; Budiningsih C.A, *Pembelajaran Moral*, 2008; Antonio Arto, *Crescita e Maturazione Morale*, 1984;

⁵James Fowler, *Stages of Faith*, 1981; Oswald Bule, "Perkembangan Kepercayaan menurut James W. Fowler dan Implikasinya bagi Pendidikan Agama". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 3, no 1 (2011); Yunardi Kristian Zega. "Theory Of Development Of Adolescent Faith By James W. Fowler And Implications For Christian Religion." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 12, no. 2 (2020).

⁶Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng, *Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng. Pastoral Kontekstual Integral*, 2017.

⁷Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng, *Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng. Pastoral Kontekstual Integral*, 2017

⁸Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng, *Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng. Pastoral Kontekstual Integral*, 2017

⁹Yohanes Anggur. "Menelaah Peran Biro Karya Kepausan Indonesia Keuskupan Maumere Terhadap Perkembangan Semangat Misioner Anak dan Remaja dalam Terang Amanat Apostolik Evangelii Nuntiandi." In *Masters thesis*, IFTK Ledalero, 2022

¹⁰Florentinus Kopong Belang. "Sekami Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak-Anak Di Paroki Maria Bintang Laut Nebe." in *Masters thesis*, IFTK Ledalero, 2022

¹¹O Bule, Maria Marselina Bunga Koten, Ursula Korina Mega, & Afriana Jenita. "Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Serikat Kepausan Anak Misioner Paroki Santo Fransiskus Asisi Karot." *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no 1 (2020); B Oswaldus, Maria Margareta Prada, & Armina Amul. (2021). "Children'S Character Education In Carep'S Station, St. Mikhael Kumba Parish Through The Missionary Children'S Apostolic Union'S Activity." *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2021)

serta aneka kemampuan anak-anak seperti kemampuan jurnalis, solidaritas¹², militansi rohani¹³, dan terlibat dalam pembaharuan sosial. Dengan motto Doa, Derma, Korban dan Kesaksian (2D2K), Sekami telah dan akan terus menjadi wadah bagi anak-anak untuk berperan di tengah Gereja dan dunia¹⁴.

Paroki Karot telah lama mengembangkan wadah Sekami, namun perkembangannya tidak selalu berjalan mulus. Ada saat wadah ini sangat aktif, pada kesempatan lain kurang giat menampilkan diri. Hal ini disebabkan antara lain oleh komitmen para agen pastoral dan pembina serta dukungan finansial dan fasilitas yang tidak selalu tersedia.

Tulisan ini mengkaji secara khusus keterlibatan anak Sekami paroki Karot dalam liturgi Ekaristi. Kajian ini penting karena masih ada anak yang belum sepenuhnya terlibat dalam liturgi Ekaristi. Minimnya keterlibatan anak dapat disebabkan oleh minimnya pemahaman tentang liturgi itu dan kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua¹⁵ serta tidak adanya tenaga pendamping untuk mendampingi anak. Keterlibatan yang minim ini menyebabkan liturgi kurang memberi kontribusi bagi perkembangan iman dan pertumbuhan semangat solider terhadap sesamanya¹⁶. Dua pertanyaan hendak dijawab dalam penelitian ini, yakni (1) manakah bentuk-bentuk keterlibatan anak Sekami dalam liturgi Ekaristi, (2) apa motivasi partisipasi anak-anak?

Kajian terdahulu tentang liturgi Ekaristi dan partisipasi di dalamnya telah banyak dilaksanakan. Konsili Vatikan II melalui Konstitusi *Sacrosanctum Concilium* (SC) menegaskan bahwa liturgi adalah karya pelayanan bagi Allah dan sesama atau ibadat kepada Allah (Ibr 8:2; 10:10; Kis 13:2). Liturgi tidak hanya berarti ibadat atau kebaktian kultis kepada Tuhan, melainkan meliputi pula pelayanan sosial pada sesama dan kegiatan pewartaan Injil (Rom 15:16). Adapun tujuan dari liturgi adalah untuk pemuliaan Allah dan pengudusan umat. Artinya bahwa dalam liturgi umat memuliakan Allah atas karya agung penyelamatan-Nya. Selain itu, dalam liturgi Allah bertindak untuk menghadirkan kembali karya penyelamatan-Nya bagi umat-Nya. Maka jelas bahwa liturgi sebenarnya bukan sekedar doa syukur puji atas kebaikan Allah melainkan Kristus sendiri hadir dan bertindak untuk menguduskan dan menyelamatkan umat-Nya (SC 7)¹⁷. Hal ini kembali ditegaskan oleh Konsili Vatikan II yang mengatakan bahwa melalui liturgilah, khususnya kurban ilahi Ekaristi, “terlaksanalah karya penebusan kita” (SC 2)¹⁸. Dalam liturgi kita berjumpa dengan Allah yang merangkul kita dengan kerahiman-Nya dan meresapi kita dengan kasih-Nya¹⁹.

¹²Elisabeth Litariyani. “Peran Paroki St. Fransiskus Xaverius Koting Meningkatkan Solidaritas Anak Melalui SEKAMI.” in *Undergraduate thesis*, IFTK Ledalero, 2022.

¹³Yohanes Lon, 2022. ”Meningkatkan Militansi Rohani Anak Dan Remaja Di Desa Galang Kabupaten Manggarai Barat Melalui Sekami.” in <http://repository.unikastpaulus.ac.id/231/>, STKIP St. Paulus Ruteng, 2020

¹⁴Jumrio Edy. “Bina Iman Anak Sekami Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Iman Anak.” *Jurnal Reinha* 12, no 2 (2021)

¹⁵Patricia Kieran. “Table, Desk and Altar – Home-School-Parish Catechesis.” *The Furrow* 60, no. 5 (2009)

¹⁶Margaret Kelleher, M., “Liturgy and Social Transformation: Exploring the Relationship.” *U.S. Catholic Historian* 16, no. 4 (1998)

¹⁷Konsili Vatikan II, *Sacrosanctum Concilium. Konstitusi Dogmatis tentang Liturgi Suci*, 1963.

¹⁸Konsili Vatikan II, *Sacrosanctum Concilium. Konstitusi Dogmatis tentang Liturgi Suci*, 1963

¹⁹Eamonn Fitzgibbon, Gráinne Treanor, Joe Coy, Angela Graham, John Lawlor, Jim Caffrey, Paula Treacy, and Paula Tracey. “The Sunday Liturgy.” *The Furrow* 54, no. 4 (2003); Margaretha Maria Kewa.

Searah dengan Konsili Vatikan II Jerome Hall M. menandakan pentingnya partisipasi secara sadar, aktif, dan penuh dalam perayaan liturgi (SC 14, 30, 48)²⁰. Hal serupa dinyatakan oleh Angelika Bule Tawa dan Lusya Leto Belalawe²¹ dan Agustinus Berchmas Mario²². Menurut Eamonn Fitzgibbon et.al. cara umat berpartisipasi dalam perayaan itu adalah hal yang kritis dan menentukan bagi perkembangan iman anak. Bila anak berpartisipasi dengan baik maka iman anak akan dimajukan dan dirawat. Sebaliknya bila tidak maka imannya akan terabaikan dan terlantar²³.

Menurut Thomas O'Loughlin liturgi merupakan perayaan yang mengungkapkan jati diri kita (siapa kita dan apa kita) sebagai komunitas. Oleh karena itu umat perlu dibantu agar menjadi kreatif, mengenal dan memaknai simbol-simbol, mengaitkan kata-kata dengan perbuatan, serta memberi perhatian kepada orang miskin²⁴.

Maureen Kelly menyatakan bahwa dalam dan melalui liturgi umat dibina agar memahami bahwa hidup dalam kompleksitas dan ambiguitas merupakan lokus utama hadirnya Yang Kudus. Hidup kontemplatif adalah panggilan untuk mencintai dunia secara lebih mendalam. Kehidupan dengan perjuangan, ambiguitas, kegembiraan, dan kegagalan merupakan tempat istimewa untuk berjumpa dengan Yang Kudus. Di sanalah panggilan hidup kepada kekudusan dihayati, bukan terutama dalam kegiatan ibadat sakramental. Umat perlu paham bahwa puncak hidup kita adalah momen penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Umat perlu sadar bahwa liturgi adalah suatu ungkapan, sebuah pendalaman dan perayaan tentang apa yang Allah kerjakan di dalam sejarah manusia dan bahwa tujuan setiap kehidupan adalah penyerahan diri kepada Allah. Kekristenan tidak ditentukan oleh tindakan religius melainkan oleh partisipasi dalam penderitaan Allah di tengah dunia sekuler²⁵.

Pembahasan tentang liturgi Ekaristi dan partisipasi di dalamnya belum secara eksplisit membahas keterlibatan anak Sekami. Demikian pula belum ada pembahasan secara eksplisit tentang bentuk-bentuk dan motivasi keterlibatan anak Sekami dalam liturgi Ekaristi. Oleh karena itu kami terdorong untuk mengkaji bentuk-bentuk keterlibatan anak Sekami dalam liturgi Ekaristi dan motivasi keterlibatan anak di dalamnya.

“Dampak Perayaan Ekaristi Terhadap Keterlibatan Umat Paroki Pohon Bao Dalam Panca Tugas Gereja.” *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya* 3, no. 1 (2022)

²⁰Jerome Hall, M. “Intelligent and Active Participation: The Liturgical Press.” *U.S. Catholic Historian* 21, no. 3 (2003)

²¹Angelika Bule Tawa dan Lusya Leto Belalawe. “Partisipasi Umat Sebagai Petugas Liturgi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Stasi Santo Petrus Sumberejo Paroki Santa Maria Blitar Sapa.” *Jurnal Kateketik dan Pastoral* 6, no 2 (2021)

²²Agustinus Berchmans, Mario. ”Partisipasi Masyarakat Karot Curu, Manggarai, Flores Dalam Mengikuti Upacara Teing Hang Dan Perayaan Ekaristi.” in *Undergraduate thesis*, IFTK Ledalero, 2022

²³Eamonn Fitzgibbon, Gráinne Treanor, Joe Coy, Angela Graham, John Lawlor, Jim Caffrey, Paula Treacy, and Paula Tracey. “The Sunday Liturgy.” *The Furrow* 54, no. 4 (2003)

²⁴Thomas O'Loughlin. “Building Community, Celebrating Liturgy – the Continuing Challenge.” *The Furrow* 67, no. 2 (2016); Mathias Jebaru Adon, Alphonsus Tjatur Raharso. “Liturgi Sebagai Perayaan Umat Menurut KHK Kanon 837: Upaya Mewujudkan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Sosial-Politik.” *Al-Adyan. Jurnal Lintas-Agama* 17, no 1 (2022)

²⁵Maureen Kelly. “Towards a Renewed Liturgy.” *The Furrow* 49, no. 5 (1998); Martasudjita, E. P. D. “Tinjauan Pastoral Liturgis Atas Hidup Dari Misteri Ekaristi”. *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi Stf Driyarkara* 11, no. 1 (2012)

Tulisan ini dikerjakan berdasarkan penelitian lapangan terhadap anak-anak di paroki Karot, Keuskupan Ruteng. Paroki Karot merupakan salah satu paroki di wilayah keuskupan Ruteng. Sebelumnya paroki ini merupakan stasi dari Paroki Katedral Ruteng. Hal itu berlangsung sampai 1968. Paroki ini terletak di wilayah kecamatan Langke Rembong, kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pelindung paroki ini adalah Santo Fransiskus Asisi. Pelayanan umat paroki ini dipercayakan kepada para imam Ordo Fratrum Minorem (OFM).

Metode

Penelitian dilakukan dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan wawancara terhadap 12 anak Sekami terkait keterlibatan anak dalam liturgi ekaristi. Penulis memilih ke-12 anak ini yang semuanya adalah anggota Sekami karena selain hendak memiliki gambaran tentang bentuk dan motivasi keterlibatan anak dalam perayaan Ekaristi, penulis pun ingin mendapatkan gambaran tentang pengaruh wadah Sekami bagi pembinaan iman dan kepribadian anak.

Data hasil wawancara diolah, direduksi, dikategorikan, dibanding-bandingkan, dan dibahas untuk kemudian ditarik kesimpulan tentang bentuk-bentuk keterlibatan anak dalam perayaan ekaristi serta motif dan akibat partisipasi anak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Keterlibatan anak paroki Karot dalam perayaan Ekaristi diketahui dari jawaban atas pertanyaan wawancara yang meliputi 8 aspek, yakni (1) Alasan anak Sekami mengikuti kegiatan liturgi Ekaristi, (2) Keterlibatan anak Sekami dalam perayaan Ekaristi, (3) Alasan keterlibatan anak Sekami dalam bernyanyi dan berdoa pada perayaan Ekaristi, (4) Alasan anak Sekami ikut terlibat berdiri dan berlutut dalam perayaan Ekaristi, (5) Kesadaran anak Sekami pada setiap tahapan dalam liturgi Ekaristi, (6) Keikutsertaan anak Sekami secara menyeluruh dalam perayaan Ekaristi, (7) Pengalaman anak Sekami ketika mengikuti perayaan Ekaristi dan (8) perasaan anak Sekami setelah mengikuti perayaan Ekaristi.

Alasan Mengikuti Kegiatan Liturgi Ekaristi

VSL (15 tahun), MAJ (13 tahun), JWMD (11 tahun), dan KOAN (11 tahun) menyatakan bahwa anak merasa wajib mengikuti perayaan Ekaristi untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan.²⁶ Selain untuk mengucapkan syukur, MAPP (10 tahun) dan DCN (13 tahun) menyatakan bahwa anak wajib terlibat dalam perayaan Ekaristi untuk mengungkapkan permohonan kepada Tuhan.²⁷ Sedangkan bagi RBM (13 tahun) perayaan Ekaristi memiliki daya transformatif.²⁸ Ia berkata:

“Saya senang mengikuti perayaan Ekaristi karena saya merasa bahwa ada perubahan dalam diri saya, Tuhan hadir untuk saya.”

²⁶VSL (15 tahun) [wawancara], Karot, Minggu, 20 Maret 2022; MAJ (13 tahun) [wawancara], Karot, Minggu, 20 Maret 2022; JWMD (11 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 10 April 2022; KOAN (11 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 10 April 2022

²⁷MAPP, (10 tahun) [wawancara], Karot, Minggu, 24 April 2022; DCN (13 tahun), Karot, Minggu, 20 Maret 2022

²⁸RBM (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 27 Maret 2022

YB (13 tahun), FSS (12 tahun), dan YED (11 tahun) berpendapat bahwa dengan mengikuti perayaan Ekaristi anak dapat mengenal dan mengetahui Ekaristi. KDLS (13 tahun) sepakat dengan ketiganya serta menambahkan manfaat keterlibatan dalam perayaan Ekaristi untuk mendapat teman-teman yang baik.²⁹

Terdapat enam alasan ke-12 anak terlibat dalam perayaan Ekaristi, yakni untuk (1) bersyukur kepada Tuhan, (2) menyampaikan permohonan, (3) mengalami kehadiran Tuhan³⁰ (4) mengenal dan mengetahui perayaan Ekaristi, (5) memperoleh teman yang baik, dan (6) membarui diri. Dari keenam alasan ini, alasan yang paling banyak dinyatakan adalah bersyukur kepada Tuhan. Dengan demikian nampak bahwa anak-anak paham akan Ekaristi sebagai perayaan syukur. Kata ekaristi berasal dari kata Yunani *eucharistein* yang berarti mengucapkan syukur. Anak-anak nampaknya sadar bahwa bersyukur adalah sikap iman yang sangat mendasar dan penting. Selain bersyukur terdapat dua alasan lain yang banyak disebutkan oleh anak-anak, yakni memohon kepada Tuhan dan mengenal Ekaristi. Anak-anak nampaknya sadar bahwa permohonan adalah wujud sikap iman yang penting. Dengan memohon orang beriman menyerahkan diri dan kebutuhannya kepada Allah yang ia yakini akan memenuhi kebutuhannya itu.

Bentuk-Bentuk Keterlibatan dalam Perayaan Ekaristi

Mengenai bentuk keterlibatan anak dalam perayaan Ekaristi semua duabelas anak menyatakan bahwa anak terlibat sebagai anggota koor, sebanyak tujuh anak (DCN, MAJ, VSL, RBM, KDLS, YB, JWMD) menyatakan anak-anak terlibat dengan menjadi misdinar³¹, lima orang menjadi dirigen (YB, KDLS, DCN, RBM, MAJ)³², empat orang sebagai lektor/lektris (MAJ, DCN, VSL, KDLS)³³, dan dua orang pemazmur (KDLS, YB)³⁴.

Selain kelima bentuk keterlibatan itu, semua ke-12 anak menyatakan bahwa anak ikut aktif dalam berdoa dan bernyanyi. Tentang alasan ikut berdoa dan bernyanyi, VSL berkata:

²⁹YB (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022; FSS (12 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 10 April 2022; YED (11 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022; KDLS (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022

³⁰Modesta Irene Seku dan Margareta Florida Kayaman. "Seminaris Santo Fransiskus Asissi Waena Berjumpa dengan Kristus dalam Perayaan Ekaristi melalui Sikap Tubuh Liturgis yang Benar." *Kariwari. Jurnal Pendidikan Agama Katolik dan Pastoral* 6, no 2 (2021)

³¹DCN (13 tahun), Karot, Minggu, 20 Maret 2022; MAJ (13 tahun) [wawancara], Karot, Minggu, 20 Maret 2022; VSL (15 tahun) [wawancara], Karot, Minggu, 20 Maret 2022; RBM (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 27 Maret 2022; KDLS (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022; YB (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022; JWMD (11 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 10 April 2022

³²DCN (13 tahun), Karot, Minggu, 20 Maret 2022; MAJ (13 tahun) [wawancara], Karot, Minggu, 20 Maret 2022; RBM (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 27 Maret 2022; KDLS (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022; YB (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022

³³DCN (13 tahun), Karot, Minggu, 20 Maret 2022; MAJ (13 tahun) [wawancara], Karot, Minggu, 20 Maret 2022; KDLS (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022; VSL (15 tahun) [wawancara], Karot, Minggu, 20 Maret 2022;

³⁴KDLS (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022; YB (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022

‘itu adalah salah satu untuk memuji dan memuliakan Tuhan sehingga melakukannya dengan tanggung jawab’.³⁵

Hal itu ditegaskan pula oleh MAJ³⁶ yang menyatakan bahwa dengan terlibat bernyanyi dan berdoa kita mengambil bagian untuk memuji dan memuliakan kebesaran Tuhan. Sedangkan YB dan YED menyatakan bahwa anak bernyanyi karena ingin memaknai Ekaristi.³⁷ Lima anak (MAPP, JWMD, KOAN, FSS, KDLS) menyatakan bahwa sikap ikut bernyanyi dan berdoa adalah wujud sikap syukur, puji dan memuliakan Tuhan.³⁸

Keterlibatan dalam perayaan Ekaristi diwujudkan pula dalam keikutsertaan menerapkan sikap berdiri dan berlutut. VSL, KDLS, dan DCN menerapkan sikap tersebut karena ‘ada peraturan dari gereja dan harus dilaksanakan’.³⁹ Sedangkan MAJ⁴⁰ ikut berlutut dan berdiri sebagai sikap sembah dan bakti. Bagi RBM sikap berlutut dan berdiri berkaitan dengan kesadaran akan dosa dan sikap percaya. Katanya,

‘Saya terlibat berlutut dan berdiri dalam perayaan Ekaristi karena saya mau merenungkan dosa-dosa saya. Saya berdiri karena saya percaya akan adanya Tuhan.’⁴¹

Bagi YB, YED, FSS, KOAN, ADJ, dan JWMD sikap berlutut dan berdiri diterapkan sekadar untuk mengikuti umat lain.⁴²

Ke-12 anak menyatakan bahwa bentuk-bentuk keterlibatan anak dalam perayaan Ekaristi adalah ikut berdoa, bernyanyi, berlutut, berdiri, menjadi misdinar menjadi anggota koor, menjadi lektor/lektris, menjadi pemazmur, dan menjadi dirigen. Terdapat perbedaan motivasi atau alasan anak dalam menerapkan bentuk keterlibatan ini. Ada yang digerakkan oleh dorongan untuk memuji, bersyukur dan memuliakan Tuhan. Ada yang didorong oleh kesadaran akan peraturan dan kewajiban sebagai anggota Gereja. Ada pula yang ditimbulkan oleh kesadaran akan dosa dan kepercayaan. Namun ada pula yang sekadar ikut tata gerak yang dilakukan oleh teman lain.

³⁵VSL (15 tahun) [wawancara], Karot, Minggu, 20 Maret 2022

³⁶MAJ (13 tahun) [wawancara], Karot, Minggu, 20 Maret 2022

³⁷YB (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022; YED (11 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022

³⁸KDLS (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022; JWMD (11 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 10 April 2022; FSS (12 tahun) [wawancara], Karot, Minggu, 10 April 2022; KOAN (11 tahun) [wawancara], Karot, Minggu, 10 April 2022; MAPP, 10 tahun (Karot) [wawancara], Minggu, 24 April 2022

³⁹VSL (15 tahun) [wawancara], Karot, Minggu, 20 Maret 2022; KDLS (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022; DCN (13 tahun), Karot, Minggu, 20 Maret 2022

⁴⁰MAJ (13 tahun), Karot, Minggu, 20 Maret 2022

⁴¹RBM (13 tahun), Karot, Minggu, 27 Maret 2022

⁴²YB (13 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022; YED (11 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 3 April 2022; FSS (12 tahun), Karot, Minggu, 10 April 2022; KOAN (11 tahun), Karot, Minggu, 10 April 2022; ADJ, 12 tahun (Karot), Minggu, 24 April 2022; JWMD (11 tahun)[wawancara], Karot, Minggu, 10 April 2022

Kesadaran dan Keterlibatan Penuh dalam Liturgi Ekaristi

Ke-12 anak menyatakan bahwa anak memiliki kesadaran bahwa perayaan Ekaristi terdiri dari empat bagian, yakni pembuka, liturgi Sabda, liturgi Ekaristi, dan penutup. Anak mengikuti dan terlibat aktif dalam keempat bagian itu dari awal sampai akhir. Adapun alasan keterlibatan dari awal sampai akhir menurut sepuluh anak (VSL, DCN, YB, KDLS, YED, FSS, KOAN, JWMD, MAPP, ADJ) adalah untuk melakukan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, bagi MAJ untuk mendapat rahmat dan berkat, dan menurut RBM ingin menghormati Tuhan.

Pengalaman Saat dan Setelah Mengikuti Perayaan Ekaristi

Sebanyak 10 anak menyatakan bahwa anak merasa bahagia, tenang, damai, bersukacita, dan bahagia saat mengikuti perayaan Ekaristi. VSL, salah satu dari ke-10 anak itu berkata:

“Yang saya rasakan ketika mengikuti perayaan Ekaristi adalah bahagia, senang dan bersukacita karena menjalankan perayaan Ekaristi dari awal sampai akhir.”⁴³

Bagi MAJ yang dirasakannya adalah kasih dan rahmat Tuhan lewat bacaan-bacaan Injil, homili, lagu dan doa, sedangkan KDLS merasa dikenyangkan oleh Tubuh dan Darah Kristus.

Berdasarkan jawaban ini nampak bahwa semua anak memiliki perasaan positif ketika merayakan Ekaristi. Anak merasa tenang, damai, senang, bersukacita, bahagia. Ada pula yang merasakan kasih dan rahmat Tuhan serta dikenyangkan oleh Tubuh Tuhan yang disantap. Nampak bahwa perayaan Ekaristi membuahkan hal-hal positif bagi kepribadian dan perkembangan iman anak.

Terhadap pertanyaan tentang perasaan anak setelah mengikuti perayaan Ekaristi, anak-anak menyatakan merasa bahagia karena semuanya berjalan dengan baik (VSL, MAPP, JWMD, KOAN, FSS), bersukacita (DCN, ADJ), tenang (RBM), merasa damai dan lega karena mengikutinya dengan serius (YB), lega dan gembira (KDLS), bersyukur (YED). Selain merasa lega MAJ menyatakan bahwa ia berbahagia sebagai umat Kristus serta bersyukur atas semua kesempatan.

Nampak dari ungkapan perasaan anak-anak bahwa anak puas dengan perayaan Ekaristi. Perasaan-perasaan positif dan puas dapat merupakan buah dari partisipasi anak yang sadar, aktif, dan menyeluruh dalam perayaan Ekaristi. Perasaan-perasaan itu selanjutnya dapat menjadi dorongan dan pemberi semangat bagi anak untuk menimba rahmat Allah dari perayaan Ekaristi itu.

Pembahasan

Konsili Vatikan II menegaskan agar umat beriman tidak menghadiri perayaan liturgi sebagai orang luar atau penonton bisu⁴⁴ melainkan mengambil bagian dalam upacara dan doa serta memahaminya dengan baik dan ikut serta secara penuh khidmat dan aktif. Umat beriman

⁴³VSL (15 tahun) [wawancara], Karot, Minggu, 20 Maret 2022;

⁴⁴Sohmon Ranja Capah. “Narsisisme Para Imam dalam Perayaan Ekaristi Suci”. *Studia philosophica et Theologica* 19, no 2 (2019)

perlu rela diajar oleh Sabda Allah⁴⁵ dan disegarkan oleh santapan Tubuh Tuhan⁴⁶. Anak perlu bersyukur dan mempersembahkan diri kepada Allah serta mengalami persatuan dengan Allah dan antara anak satu sama lain (SC 14, 30, 48)⁴⁷.

Data hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak paroki Karot telah berusaha mewujudkan harapan Konsili. Anak bukan orang lain atau penonton bisu. Anak terlibat aktif dengan menerapkan tata tubuh berdiri dan berlutut, terlibat berdoa dan bernyanyi⁴⁸, berperan sebagai misdinar dan anggota koor, dan bahkan melaksanakan peran sebagai dirigen, lektor, dan pemazmur.

Apa yang dilakukan oleh anak-anak ini sejalan dengan teori Erikson bahwa anak-anak pada jenjang pendidikan dasar sedang mengembangkan keterampilan akademis dan sosial serta bergumul membentuk jati diri anak. Keterlibatan dalam perayaan liturgi Ekaristi merupakan jalan bagi anak-anak mengembangkan diri menjadi pribadi kristiani sejati.

Sejalan dengan teori perkembangan kognitif, anak-anak paroki Karot menata pemahaman anak tentang Ekaristi sebagai tindakan pemuliaan Allah dan pengudusan manusia (SC 5).⁴⁹ Pemahaman itu nampak pada aneka alasan anak terkait tiga hal, yakni keterlibatan dalam perayaan Ekaristi, penerapan tata tubuh dalam perayaan Ekaristi, dan keikutsertaan penuh.

Berkaitan dengan keterlibatan dalam perayaan Ekaristi, anak-anak mengemukakan enam alasan, yakni untuk (1) bersyukur kepada Tuhan, (2) menyampaikan permohonan, (3) mengalami kehadiran Tuhan, (4) mengenal dan mengetahui perayaan Ekaristi, (5) memperoleh teman yang baik, dan (6) membaharui diri.

⁴⁵Thomas Onggo Sumaryanto dan Antonius Denny Firmanto. "Katekese Penghayatan Ekaristi Dalam Tradisi Kenduri Umat Paroki Maria Ratu Damai Purworejo Malang: Analisis Shared Praxis Approach Menurut Thomas H. Groome". *JPAK. Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 21, no 2 (2021)

⁴⁶B. T. Raharjo & Ngantung, F. V. "Menghayati Kehadiran Riil Kristus, Tubuh dan Darah-Nya, dalam Perayaan Ekaristi." *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)* 1, no 1 (2020)

⁴⁷Konsili Vatikan II, *Sacrosantum Concilium. Konstitusi Dogmatis tentang Liturgi Suci, 1963*; Ledot, Ignasius. "SPIRIT SACROSANCTUM CONCILIUM Mendorong Sebuah Liturgi Yang Hidup, Kontekstual, Inkulturatif." *Jurnal Ledalero* 12, no.1 (2013); Maria Goretti Utami dan Antonius Tse. "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Liturgi Di Paroki Santo Yusup Baturetno Wonogiri Jawa Tengah". *JPAK Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20, no 10 (2018); Mathias Jebaru Adon. "Mewujudkan Partisipasi Umat Dalam Liturgi Di Paroki Mbeling Dalam Semangat Sacrosantum Concilium." *Jurnal Teologi Pratika* 2, no 1 (2021); Neta, Angelus Agustinus. "Ritus Loka Lanu pada Masyarakat Desa Beiwali dan Relevansinya bagi Partisipasi Kaum Muda Katolik dalam Ekaristi." in *Undergraduate thesis, IFTK Ledalero, 2022*; Petrus Tamelab. "Meningkatkan Partisipasi Bapak-Bapak Dalam Koor Liturgi Di KUB Santo Yohanes Paulus Ii Paroki Santu Matias Rasul Tofa Keuskupan Agung Kupang." *Pastoralia. Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Pastoral KAK* 2, no 2 (2021); Raong, R., & Nampar, H. D. N. "Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Perayaan Ibadat Sabda Hari Minggu di Stasi St. Fransiskus Kaliorang." *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral* 6, no. 1 (2022); rihoran, E., & Suyanto, F. "Partisipasi Umat Lingkungan St. Maria Mengunjungi Elisabet Terhadap Nyanyian Liturgi Ekaristi Di Paroki MDKS MALANG." *Jurnal Pelayanan Pastoral* 2, no 1 (2021); Wea, M., Ngongo, M. H. L., & Abatan, Y. "Meningkatkan Pemahaman Dan Partisipasi Umat Dalam Mengikuti Adorasi Di Wilayah Walikota B Paroki Santa Maria Assumpta Keuskupan Agung Kupang." *Jurnal Pastoralia*, 1, no 2 (2020); Yohanes Rusae Maria Goretti Bulu Sinun. "Meningkatkan Partisipasi Kaum Laki-Laki Mengikuti Perayaan Ekaristi Menurut Perintah Ii Dalam Terang Lima Perintah Gereja Di Paroki St. Yosep Lite Keuskupan Larantuka." *Pastoralia. Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Pastoral KAK* 3, no 1 (2022)

⁴⁸ Agustinus Berchmans, Mario. "Partisipasi Masyarakat Karot Curu, Manggarai, Flores Dalam Mengikuti Upacara Teïng Hang Dan Perayaan Ekaristi." in *Undergraduate thesis, IFTK Ledalero, 2022*

⁴⁹Konsili Vatikan II, *Sacrosantum Concilium. Konstitusi Dogmatis tentang Liturgi Suci, 1963*.

Berhubungan dengan penerapan tata tubuh, anak-anak mengemukakan empat alasan, yakni (1) untuk memuji, bersyukur dan memuliakan Tuhan, (2) didorong oleh kesadaran akan peraturan dan kewajiban sebagai anggota Gereja, (3) ditimbulkan oleh kesadaran akan dosa dan kepercayaan, (4) sekadar ikut tata gerak yang dilakukan oleh teman lain.

Tentang keterlibatan penuh dalam perayaan Ekaristi dari awal sampai akhir, anak-anak mengemukakan tiga motif, yakni (1) melakukan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, (2) untuk mendapat rahmat dan berkat, dan (3) ingin menghormati Tuhan.

Motivasi anak-anak dapat dibedakan atas motivasi eksternal dan internal, intrinsik dan ekstrinsik. Selanjutnya dapat pula dibedakan motivasi eksternal ekstrinsik, eksternal intrinsik, dan internal intrinsik⁵⁰. Anak yang menerapkan tata gerak liturgi sekadar ikut teman lain dapat digolongkan dalam anak yang digerakkan oleh motivasi eksternal ekstrinsik. Dorongan anak peroleh dari luar dan dorongan itu tidak punya kaitan dengan inti kegiatan liturgi, yakni memuliakan Tuhan dan menguduskan umat. Anak yang secara penuh terlibat dalam perayaan Ekaristi karena ingin melakukan kewajiban dengan penuh tanggung jawab dapat digolongkan pada anak yang memiliki motivasi eksternal intrinsik. Anak-anak digerakkan oleh motivasi dari luar, yakni adanya aturan. Namun anak memiliki kesadaran tentang nilai intrinsik perayaan liturgi, yakni untuk memuliakan Tuhan dan menguduskan diri. Oleh karena itu anak terlibat dalam perayaan itu dengan penuh tanggung jawab. Anak yang berpartisipasi dalam liturgi dengan kesadaran untuk membaharui diri dapat digolongkan pada anak yang memiliki motivasi internal intrinsik. Anak sadar akan inti kegiatan liturgi, yakni menguduskan dan membaharui diri dan anak digerakkan oleh kesadaran dari dalam diri sendiri.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak terlibat dalam kegiatan liturgi Ekaristi dengan motivasi internal intrinsik. Artinya anak-anak paroki Karot tergolong anak-anak yang memiliki kesadaran tinggi akan makna liturgi Ekaristi. Hal ini dibenarkan oleh HJ⁵¹, salah seorang pembina Sekami paroki Karot. Menurutnya anak-anak Sekami Karot terbagi atas dua kelompok, yakni senior dan junior. Anak-anak senior sudah lebih paham tentang Ekaristi dan terlibat dalam misdinar. Menurutnya anak-anak senior ini memiliki motivasi tinggi untuk berpartisipasi dalam Sekami. Sering bila pembina tidak hadir atau belum hadir/ada, anak tampil memimpin para junior menyanyikan lagu-lagu dan menyerukan yel-yel. Sedangkan anak-anak lebih muda lebih tergerak oleh rasa senang dan ingin berkumpul dengan teman-teman. HJ juga menyatakan bahwa sebagian anak-anak Sekami tidak hanya melakukan kegiatan rohani, tetapi juga kegiatan mengunjungi orang sakit dan membersihkan gua Maria Golo Curu. Semangat melakukan kegiatan ini diperteguh oleh keterlibatan sebagian anak-anak ini dalam Legio Maria Junior.

Keterangan yang disampaikan HJ membenarkan pandangan bahwa Sekami adalah wadah unggul untuk 1) menyiapkan anak menjadi pemimpin, (2) mengembangkan aneka bakat dan kemampuan serta kreativitas anak, (3) memungkinkan anak melayani Tuhan dan sesama, (4) menggerakkan anak-anak lain untuk terlibat dalam hidup menggereja dan hidup sosial kemasyarakatan⁵². Sekami adalah wadah unggul untuk mengembangkan kepribadian⁵³

⁵⁰Antonio Arto. *Psicologia Evolutiva*, 1990

⁵¹HJ (wawancara), Unika Santu Paulus, Jumat, 9 Desember 2022

⁵²Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng, *Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng. Pastoral Kontekstual Integral*, 2017.

⁵³Florentinus Kopong Belang. "Sekami Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak-Anak Di Paroki Maria Bintang Laut Nebe." in *Masters thesis*, IFTK Ledalero, 2022

dan karakter⁵⁴ serta aneka kemampuan anak seperti kemampuan jurnalis, solidaritas⁵⁵, militansi rohani⁵⁶.

Kesimpulan

Tulisan ini telah mengemukakan dan membahas keterlibatan aktif, sadar, dan penuh anak Paroki Karot dalam perayaan Ekaristi. Keterlibatan anak diwujudkan dalam ikut menerapkan tata tubuh berdiri dan berlutut, terlibat berdoa dan bernyanyi, berperan sebagai misdinar dan anggota koor, dan bahkan melaksanakan peran sebagai dirigen, lektor, dan pemazmur. Motivasi keterlibatan dapat dibedakan atas motivasi eksternal ekstrinsik, eksternal intrinsik, dan internal intrinsik. Sebagian besar anak digerakkan oleh motivasi internal intrinsik; anak terlibat karena dorongan dari dalam diri berdasarkan kesadaran tentang hakikat dan makna perayaan Ekaristi sebagai perayaan syukur, perayaan keselamatan, perayaan yang memungkinkan anak mengalami kehadiran Tuhan, perayaan yang berdaya membarui hidup anak.

Keterlibatan aktif, sadar, dan penuh anak-anak dalam perayaan liturgi terkait erat dengan keaktifan anak pada wadah Sekami. Oleh karena itu kami sangat merekomendasikan agar wadah ini sungguh-sungguh dimajukan dan ditopang oleh para pendamping yang trampil dan berdedikasi tinggi⁵⁷ serta mendapat dukungan penuh dari orang tua dan paroki.

Referensi

- Adon Mathias Jebaru. "Mewujudkan Partisipasi Umat Dalam Liturgi Di Paroki Mbeling Dalam Semangat Sacrosantum Concilium." *Jurnal Teologi Pratika* 2, no 1 (2021)
- Adon Mathias Jebaru, Alphonsus Tjatur Raharso. "Liturgi Sebagai Perayaan Umat Menurut KHK Kanon 837: Upaya Mewujudkan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Sosial-Politik." *Al-Adyan. Jurnal Lintas-Agama* 17, no 1 (2022)
- Anggur, Yohanes. "Menelaah Peran Biro Karya Kepausan Indonesia Keuskupan Maumere Terhadap Perkembangan Semangat Misioner Anak dan Remaja dalam Terang Amanat Apostolik Evangelii Nuntiandi." In *Masters thesis*, IFTK Ledalero, 2022.
- Arto Antonio. *Crescita e Maturazione Morale*, 1984;
- Arto Antonio. *Psicologia Evolutiva*, 1990

⁵⁴O Bule, Maria Marselina Bunga Koten, Ursula Korina Mega, & Afriana Jenita. "Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Serikat Kepausan Anak Misioner Paroki Santo Fransiskus Asisi Karot." *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no 1 (2020); Oswaldus, B., Maria Margareta Prada, & Armina Amul. (2021). "Children'S Character Education In Carep'S Station, St. Mikhael Kumba Parish Through The Missionary Children'S Apostolic Union'S Activity." *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2021); Bule, O. "To Educate The Character Of Children Through Catholic Religious Education In Elementary School." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 12, no 2 (2020)

⁵⁵Elisabeth Litariyani. "Peran Paroki St. Fransiskus Xaverius Koting Meningkatkan Solidaritas Anak Melalui SEKAMI." in *Undergraduate thesis*, IFTK Ledalero, 2022.

⁵⁶Yohanes Lon, 2022. "Meningkatkan Militansi Rohani Anak Dan Remaja Di Desa Galang Kabupaten Manggarai Barat Melalui Sekami." in <http://repository.unikastpaulus.ac.id/231/>, STKIP St. Paulus Ruteng, 2020

⁵⁷D. Oetpah, "Spiritualitas Pembina Sekami Paroki St. Gregorius Agung Oeleta Keuskupan Agung Kupang." *Jurnal Pastoralia* 2, no.2 (2021)

- Belang, Florentinus Kopong. "Sekami Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak-Anak Di Paroki Maria Bintang Laut Nebe." in *Masters thesis*, IFTK Ledalero, 2022
- Berchmans, Agustinus Mario. "Partisipasi Masyarakat Karot Curu, Manggarai, Flores Dalam Mengikuti Upacara Tèng Hang Dan Perayaan Ekaristi." in *Undergraduate thesis*, IFTK Ledalero, 2022
- Budiningsih C.A, *Pembelajaran Moral*, 2008
- Bule Oswald, "Perkembangan Kepercayaan menurut James W. Fowler dan Implikasinya bagi Pendidikan Agama". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 3, no 1 (2011)
- Bule Oswaldus , Paulus Tolo, Herlina Hadia, "Kontribusi Orang Dewasa Awal bagi Sikap Menghormati Kebebasan Beragama" dalam Midun Hendrikus dan Fransiskus Sales Lega (edd.), *Transformasi Iman, Budaya dan Pendidikan: Pemberdayaan Manusia di Era New Normal*, 2022
- Bule, O. "To Educate The Character Of Children Through Catholic Religious Education In Elementary School." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 12, No 2 (2020)
- Bule, O., Maria Marselina Bunga Koten, Ursula Korina Mega, & Afriana Jenita. "Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Serikat Kepausan Anak Misioner Paroki Santo Fransiskus Asisi Karot." *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no 1 (2020)
- Bule, Oswaldus. "James W. Fowler: His Theory of Stages of Faith and Its Implications for Adult Religious Education". in *Thesis of Licentiate*, 1994
- Edy Jumrio. "Bina Iman Anak Sekami Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Iman Anak." *Jurnal Reinha* 12, no 2 (2021)<https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.80>
- Erikson, Erik H. , *Childhood and Society*, 1985.
- Erikson, Erik H., *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Terjemahan Agus Cremers, 1989
- Fitzgibbon Eamonn, Gráinne Treanor, Joe Coy, Angela Graham, John Lawlor, Jim Caffrey, Paula Treacy, and Paula Tracey. "The Sunday Liturgy." *The Furrow* 54, no. 4 (2003)
- Fowler, James W. , *Stages of Faith*, 1981.
- Hall, Jerome M. "Intelligent and Active Participation: The Liturgical Press." *U.S. Catholic Historian* 21, no. 3 (2003)
- Hermawan Antonius Joko . "Pengaruh Nyanyian Liturgi "BBT" Terhadap Partisipasi Kaum Muda dalam Perayaan Ekaristi." *Jurnal Teologi. Journal of Theology* 6, no 2 (2017)
- Kelleher, Margaret M., "Liturgy and Social Transformation: Exploring the Relationship." *U.S. Catholic Historian* 16, no. 4 (1998)
- Kelly, Maureen. "Towards a Renewed Liturgy." *The Furrow* 49, no. 5 (1998): 259–69.
- Kewa Margaretha Maria . "Dampak Perayaan Ekaristi Terhadap Keterlibatan Umat Paroki Pohon Bao Dalam Panca Tugas Gereja." *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya* 3, no. 1 (2022)
- Kieran, Patricia. "Table, Desk and Altar – Home-School-Parish Catechesis." *The Furrow* 60, no. 5 (2009)

- Kohlberg Lawrence, "Stages of Moral Development as a Basis for Moral Education" in Brenda Munsey (ed.), *Moral Development, Moral Education and Kohlberg*, 1980
- Konsili Vatikan II, *Sacrosantum Concilium. Konstitusi Dogmatis tentang Liturgi Suci*, 1963.
- Ledot, Ignasius. "Spirit Sacrosanctum Concilium Mendorong Sebuah Liturgi Yang Hidup, Kontekstual, Inkulturatif." *Jurnal Ledalero* 12, no.1 (2013)
- Litariyani, Elisabeth. "Peran Paroki St. Fransiskus Xaverius Koting Meningkatkan Solidaritas Anak Melalui SEKAMI." in *Undergraduate thesis*, IFTK Ledalero, 2022.
- Lon, Yohanes, 2022. "Meningkatkan Militansi Rohani Anak Dan Remaja Di Desa Galang Kabupaten Manggarai Barat Melalui Sekami." in <http://repository.unikastpaulus.ac.id/231/>, STKIP St. Paulus Ruteng, 2020
- Martasudjita, E. P. D. Tinjauan Pastoral Liturgis Atas Hidup Dari Misteri Ekaristi. *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi Stf Driyarkara* 11, no. 1 (2012)
- Neta, Angelus Agustinus. "Ritus Loka Lanu pada Masyarakat Desa Beiwali dan Relevansinya bagi Partisipasi Kaum Muda Katolik dalam Ekaristi." in *Undergraduate thesis*, IFTK Ledalero, 2022
- O'Loughlin, Thomas. "Building Community, Celebrating Liturgy – the Continuing Challenge." *The Furrow* 67, no. 2 (2016)
- Oetpah, D. "Spiritualitas Pembina Sekami Paroki St. Gregorius Agung Oeleta Keuskupan Agung Kupang." *Jurnal Pastoralia* 2, no.2 (2021)
- Oswaldus, B., Maria Margareta Prada, & Armina Amul. (2021). "Children'S Character Education In Carep'S Station, St. Mikhael Kumba Parish Through The Missionary Children'S Apostolic Union'S Activity." *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2021)
- Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng, *Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng. Pastoral Kontekstual Integral*, 2017.
- Papalia Diane E. , Sally Wendkos Old, dan Ruth Duskin Feldman. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, 2008
- Raharjo, B. T., & Ngantung, F. V. "Menghayati Kehadiran Riil Kristus, Tubuh dan Darah-Nya, dalam Perayaan Ekaristi." *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)* 1, no 1 (2020)
- Raong, R., & Nampar, H. D. N. "Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Perayaan Ibadat Sabda Hari Minggu di Stasi St. Fransiskus Kaliorang." *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral* 6, no. 1 (2022)
- Rusae Yohanes, Maria Goreti Bulu Sinun. "Meningkatkan Partisipasi Kaum Laki-Laki Mengikuti Perayaan Ekaristi Menurut Perintah Ii Dalam Terang Lima Perintah Gereja Di Paroki St. Yosep Lite Keuskupan Larantuka." *Pastoralia. Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Pastoral KAK* 3, no 1 (2022).
- Santrock, John W. , *Life Span Development*, 1995
- Saraswati Melania Septian Desti . "Partisipasi Aktif OMK dalam Mengembangkan Inkulturasi Musik Liturgi di Gereja Santa Maria Assumpta Pakem Yogyakarta." *INVENSI (Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni)* 5, no 1 (2020)

- Seku Modesta Irene dan Margareta Florida Kayaman. "Seminaris Santo Fransiskus Asissi Waena Berjumpa dengan Kristus dalam Perayaan Ekaristi melalui Sikap Tubuh Liturgis yang Benar." *Kariwari. Jurnal Pendidikan Agama Katolik dan Pastoral* 6, no 2 (2021)
- Sohmon Ranja Capah. "Narsisisme Para Imam dalam Perayaan Ekaristi Suci". *Studia philosophica et Theologica* 19, no 2 (2019)
- Sumaryanto Thomas Onggo dan Antonius Denny Firmanto. "Katekese Penghayatan Ekaristi Dalam Tradisi Kenduri Umat Paroki Maria Ratu Damai Purworejo Malang: Analisis Shared Praxis Approach Menurut Thomas H. Groome". *JPAK. Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 21, no 2 (2021)
- Sunarto H. dan B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, 2008.
- Tamelab Petrus . "Meningkatkan Partisipasi Bapak-Bapak Dalam Koor Liturgi Di Kub Santo Yohanes Paulus Ii Paroki Santu Matias Rasul Tofa Keuskupan Agung Kupang." *Pastoralia. Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Pastoral KAK* 2, no 2 (2021)
- Tandianga, P. "Pastoral Berbasis Data: Vitalitas Umat Kevikepan Sulawesi Tenggara Dalam Lima Pilar Gereja." *Jurnal Masalah Pastoral* 9, no 2 (2021)
- Tarihoran, E., & Suyanto, F. "Partisipasi Umat Lingkungan St. Maria Mengunjungi Elisabet Terhadap Nyanyian Liturgi Ekaristi Di Paroki MDKS MALANG." *Jurnal Pelayanan Pastoral* 2, no 1 (2021).
- Tawa Angelika Bule dan Lusiana Leto Belalawe. "Partisipasi Umat Sebagai Petugas Liturgi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Stasi Santo Petrus Sumberejo Paroki Santa Maria Blitar Sapa." *Jurnal Kateketik dan Pastoral* 6, no 2 (2021)
- Utami Maria Goretti dan Antonius Tse. "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Liturgi Di Paroki Santo Yusup Baturetno Wonogiri Jawa Tengah". *JPAK Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20, no 10 (2018)
- Wanda Girin Franca , Fransiskus Telaumbanua, dan Gregorius Verensius ERa. "Pola Pemahaman Misdinar Tentang Tugas dan Fungsinya dalam Perayaan Ekaristi." *Gaudium Vestrum. Jurnal Kateketik Pastoral* 1, no 2 (2017)
- Wanda, G. F. ., Telaumbanua, F. ., & Era, G. V. "Pola Pemahaman Misdinar Tentang Tugas dan Fungsinya dalam Perayaan Ekaristi." *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral* 1, no. 2 (2021)
- Wea, M., Ngongo, M. H. L., & Abatan, Y. "Meningkatkan Pemahaman Dan Partisipasi Umat Dalam Mengikuti Adorasi Di Wilayah Walikota B Paroki Santa Maria Assumpta Keuskupan Agung Kupang." *Jurnal Pastoralia*, 1, no 2 (2020)
- Zega Yunardi Kristian. "Theory Of Development Of Adolescent Faith By James W. Fowler And Implications For Christian Religion". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 12, no. 2 (2020).

Para Narasumber:

1. VSL (15 tahun), Karot, Minggu, 20 Maret 2022
2. DCN (13 tahun), Karot, Minggu, 20 Maret 2022
3. MAJ (13 tahun), Karot, Minggu, 20 Maret 2022

4. RBM (13 tahun), Karot, Minggu, 27 Maret 2022
5. YB (13 tahun), Karot, Minggu, 3 April 2022
6. KDLS (13 tahun), Karot, Minggu, 3 April 2022
7. YED (11 tahun), Karot, Minggu, 3 April 2022
8. FSS (12 tahun), Karot, Minggu, 10 April 2022
9. KOAN (11 tahun), Karot, Minggu, 10 April 2022
10. JWMD (11 tahun), Karot, Minggu, 10 April 2022
11. MAPP, 10 tahun (Karot), Minggu, 24 April 2022
12. ADJ, 12 tahun (Karot), Minggu, 24 April 2022
13. HJ, Unika Santu Paulus, Jumat, 9 Desember 2022